

Pengembangan Kecerdasan Intelektual dan *Soft Skill* untuk Pendidikan dan Dunia Kerja bagi Pemuda dan Mahasiswa Batak di Manado

Parluhutan Siahaan^{1*} dan Rowland Mangais²

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi, Manado
Jalan Kampus Bahu, Manado, Indonesia, 95115

²Program Studi Magister Entomologi, Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi, Manado Jalan Kampus
Bahu, Manado, Indonesia, 95115

*Email : luhut.siahaan68@unsrat.ac.id

Abstrak

Dunia kerja atau dunia usaha memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan yang tinggi agar dapat bersaing dalam persaingan bisnis sedangkan sumber daya terpenting bagi suatu perusahaan adalah sumber daya manusia. Pemuda-pemuda dari Etnis Batak yang berstatus mahasiswa di Kota Manado dan sekitarnya perlu mengembangkan kecerdasan intelektual dan soft skill sebagai dasar dalam menunjang dalam dunia kerja. Tujuan pengabdian ini dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan juga soft skill pemuda dan mahasiswa dari etnis Batak tersebut agar siap pakai dan unggul dalam dunia kerja maupun dunia usaha. Metode yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada pemuda dan mahasiswa Batak tentang bagaimana mengembangkan kemampuan atau kecerdasan intelektual dan soft skill mereka. Hasil evaluasi akhir yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang kecerdasan intelektual dan kesiapan pemuda Batak untuk mengembangkan soft skill sebagai modal dasar dalam persaingan dunia kerja dan usaha.

Kata kunci: Kecerdasan Intelektual; *soft skill*; Pemuda dan Mahasiswa Batak

Abstract

The world of work or the world of business requires human resources who have high intelligence in order to compete in business competition, while the most important resource for a company is human resources. Youths of Batak ethnicity who are students in the city of Manado and its surroundings need to develop intellectual intelligence and soft skills as a basis for supporting them in the world of work. The purpose of this service is to develop intellectual intelligence as well as soft skills for youth and students from the Batak ethnicity so that they are ready to use and excel in the world of work and the business world. The method used is to provide training to Batak youth and students on how to develop their abilities or intellectual intelligence and soft skills. The results of the final evaluation showed that there was an increase in knowledge about intellectual intelligence and the readiness of Batak youth to develop soft skills as a basis for competition in the world of work and business.

Keywords: *Intellectual Intelligence; Soft Skills; Batak Youth and Students*

PENDAHULUAN

Dunia kerja atau dunia usaha memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan yang tinggi agar dapat bersaing dalam persaingan bisnis sedangkan sumber daya terpenting bagi suatu perusahaan adalah sumber daya manusia (Colarelli & Dettmann, 2020). Haryati (2020) menyatakan bahwa perkembangan zaman semakin maju dalam semua aspek kehidupan dari dunia pendidikan sampai dunia kerja oleh karena itu sumber daya manusia diharapkan dapat mengikuti dan menguasai kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi. Sumber daya manusia yang handal harus memiliki kecerdasan yang maksimal sehingga Mereka juga harus dilengkapi dengan berbagai macam kecerdasan yang memadai untuk berperilaku secara baik pada era global ini, yaitu kecerdasan intelektual, emosional, moral, dan spiritual.

Kecerdasan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia khususnya mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi maupun yang sedang bekerja di dunia *market place*. Kecerdasan memegang peranan dalam pengembangan diri manusia. Memiliki kecerdasan yang maksimal sesuai dengan kapasitas setiap orang akan membuat seseorang akan menjadi maksimal di dalam kehidupannya baik sebagai mahasiswa maupun yang sudah masuk dalam dunia kerja (Ree & Carretta, 2020).

Itulah mengapa dunia pendidikan perlu mengembangkan kecerdasan-kecerdasan mahasiswa dalam rangka menyiapkan generasi yang lebih baik di masa yang akan datang (Durlak *et al.*, 2011). Menurut Gardner (2011) kecerdasan manusia dibagi menjadi tiga yaitu kecerdasan intelektual atau *intelligent quotient* (IQ), kecerdasan emosional atau *emosional quotient* (EQ) dan kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ). Kecerdasan intelektual erat kaitannya dengan kemampuan berpikir dan juga *hard skill* seseorang sedangkan kecerdasan emosional dan spiritual erat kaitannya dengan *soft skill* seseorang.

Pemuda-pemuda yang berasal dari etnis Batak saat ini banyak tinggal di Kota Manado dan sekitarnya, sebagian besar mereka berstatus sebagai mahasiswa dan sebagian lagi telah bekerja maupun berwirausaha. Para pemuda Batak ini perlu dipersiapkan agar mampu mengembangkan kecerdasan intelektual dan juga *soft skill* yang siap dipakai dalam dalam kerja. Dengan memiliki kemampuan intelektual dan *soft skill* yang maksimal diharapkan pemuda Batak dapat unggul dalam persaingan dunia kerja maupun dunia usaha.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh 86 peserta yang merupakan pemuda dan masyarakat kristen Batak yang ada di Kota Mnado dan sekitarnya yang tergabung dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Ksiten Batak (IMKB) Manado. Mereka adalah mitra dalam kegiatan ini. Target hasil kegiatan ini ialah pengembangan kecerdasan intelektual dan juga *soft skill* pemuda dan mahasiswa dari etnis Batak tersebut agar siap pakai dan unggul dalam dunia kerja maupun dunia usaha.

Metode yang Digunakan

Survey awal dilakukan melalui wawancara langsung terhadap mitra tentang kesiapan mitra dalam memasuki dunia kerja dan dunia usaha, kesiapan yang disurvei menyangkut kesiapan intelektual dan kesiapan *soft skill*-nya. Hasil survey awal menunjukkan bahwa mitra masih memerlukan peningkatan kemampuan atau kecerdasan intelektual dan *soft skill* agar dapat memenangkan persaingan dalam memasuki dunia kerja dan dunia usaha.

Persoalan yang dihadapi mitra akan diselesaikan dengan memberikan pelatihan kepada pemuda dan mahasiswa Batak tentang bagaimana mengembangkan kemampuan atau kecerdasan intelektual dan *soft skill* mereka. Pelatihan dilakukan di Desa Dimembe, Minahasa Utara pada tanggal 20 Mei 2022. Setelah selesai pelatihan dilakukan survey akhir untuk evaluasi respon dan sikap mitra terhadap materi yang disampaikan dan sikap untuk bersedia untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan *soft skill* mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dan dunia usaha diperkirakan dapat diperoleh setelah mahasiswa mendapatkan materi pelatihan berupa peningkatan kesiapan intelektual dan kesiapan *soft skill*. Materi yang diberikan dimulai dengan memberikan penjelasan tentang adanya tiga bentuk kecerdasan yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Kecerdasan tersebut diantaranya IQ (*Intelligence Quotient*) adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kecerdasan intelektual seseorang. Hal ini sering diukur melalui tes IQ yang mencakup berbagai aspek seperti pemahaman verbal, penalaran logis, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir abstrak. EQ (*Emotional Quotient*) melibatkan kesadaran diri, pengaturan emosi, empati, dan kemampuan membangun hubungan yang baik (Suharso, 2015). Serta SQ (*Spiritual Quotient*) mengacu pada tingkat kesadaran spiritual seseorang dan kemampuannya untuk memahami makna dan tujuan hidup. Ini melibatkan eksplorasi nilai-nilai, etika, moralitas, tujuan hidup, dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri (Hasan, 2010).

Dalam perkembangannya kecerdasan tidak terbatas hanya pada ketiga kecerdasan tersebut. Gardner (2006) menjelaskan bahwa kecerdasan tersebut terdiri dari kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-ruang, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Gardner berpendapat bahwa kecerdasan bukanlah sebuah entitas tunggal yang dapat diukur melalui tes IQ, tetapi terdiri dari berbagai jenis kecerdasan yang berbeda. Setiap individu memiliki kombinasi unik dari jenis kecerdasan ini, sehingga penekanan mengenai pentingnya mengenali dan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan ini dalam konteks pendidikan, sehingga semua individu memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal.

Penelitian telah menunjukkan bahwa ada hubungan antara IQ (*Intelligence Quotient*) dengan kesuksesan karir dan kekayaan (Ritches & Bates, 2013). Individu dengan tingkat IQ yang lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan kognitif yang lebih baik, seperti kemampuan pemecahan masalah, analitis, dan penalaran logis. Ini dapat memberi mereka keunggulan dalam mencapai prestasi akademik, berkinerja baik di tempat kerja, dan memiliki peluang yang lebih baik untuk meraih keberhasilan karir (Chamorro-Premuzic & Furnham, 2010). Dalam banyak kasus, individu dengan skor IQ yang tinggi lebih mungkin mencapai pendidikan yang lebih tinggi, memiliki pekerjaan yang lebih kompleks, dan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Mereka dapat memiliki akses ke peluang karir yang lebih baik dan sering kali lebih mampu mengatasi tuntutan kerja yang kompleks dan menantang (Judge & Hurst, 2007).

Sementara IQ dapat memberikan keuntungan dalam pencapaian materi, penting juga untuk diingat bahwa kebahagiaan tidak selalu tergantung pada kecerdasan intelektual. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, seperti hubungan sosial yang memadai, kesehatan mental, kepuasan hidup, kualitas hubungan, kebermaknaan hidup, dan keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) juga dapat berperan penting dalam mencapai kebahagiaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, meskipun IQ berkorelasi dengan kesuksesan karir dan kekayaan, kebahagiaan tidak dapat diukur hanya berdasarkan IQ. Faktor-faktor lain yang mencakup keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan juga harus diperhatikan dalam mencapai kebahagiaan yang sejati (Zajenkowski *et al.*, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) menjelaskan tentang kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan lingkungan kerja berhubungan dengan produktifitas kerja. Ketiga variable tersebut secara simultan mengalami peningkatan, sehingga kinerja karyawan juga ikut mengalami peningkatan. Ketiga kecerdasan tersebut berperan penting untuk menjamin masa depan setiap orang, sehingga pengembangan ketiga kecerdasan tersebut harus dilakukan. Kecerdasan harus dikembangkan dengan maksimal di usia muda, hal ini penting dilakukan karena kemampuan intelektual/pikiran setiap orang akan mengalami masa puncak pada pertengahan sampai akhir usia 20-an dan kemudian akan perlahan mengalami penurunan.

Bagaimana cara mengembangkan intelektual atau IQ adalah hal yang perlu diketahui agar mahasiswa siap memasuki dunia kerja dan dunia usaha dengan mengandalkan intelektualnya. Mengembangkan intelektual dapat dilakukan dengan beberapa cara, yang pertama adalah dengan belajar terus menerus. Intelektual yang dimiliki seseorang bisa jadi merupakan potensial bawaan yang telah ada, akan tetapi kemampuan intelektual yang berkualitas dapat mengalami perkembangan melalui proses yang berulang (Rindermann & Thompson, 2011). Atas dasar inilah belajar secara terus menerus dengan memperbanyak latihan, membaca merupakan cara terbaik dalam upaya untuk mengembangkan intelektual.

Cara selanjutnya dalam upaya pengembangan intelektual adalah dengan peningkatan *soft skill*. *Soft skill* adalah kemampuan yang melekat pada seseorang, seperti kemampuan komunikasi, kepribadian, kecerdasan sosial, dan kemampuan beradaptasi dengan baik di dalam kehidupan maupun dunia kerja (Grant & Berry, 2011). *Soft skill* sangat penting dalam dunia kerja karena banyak pekerjaan yang membutuhkan interaksi dan keterlibatan dengan pihak lain. *Soft skill* membantu karyawan untuk menyesuaikan diri di tempat kerja, berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, memecahkan masalah, dan mengembangkan diri secara pribadi dan profesional. *Soft skill* juga menjadi alasan perusahaan memutuskan apakah seorang karyawan bakal diterima kerja atau dipromosikan untuk kenaikan jabatan.

Dengan demikian, *soft skill* sangat penting untuk sukses di tempat kerja. Mereka memungkinkan karyawan untuk bekerja dengan baik dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan beradaptasi dengan perubahan di tempat kerja. *Soft skill* juga membantu karyawan mengembangkan keterampilan pribadi dan profesional mereka, yang dapat mengarah pada kemajuan karir.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi akhir yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang kecerdasan intelektual dan kesiapan pemuda Batak untuk mengembangkan *soft skill*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat bagi pemuda Batak telah meningkatkan pengetahuan mengenai kecerdasan intelektual dan cara meningkatkan *soft skill* sebagai modal dasar dalam persaingan dunia kerja dan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Colarelli, S. M., & Dettmann, J. E. (2020). Cognitive Ability and Job Performance: Understanding the Complexities. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 7: 407-429.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1): 405-432.
- Gardner, H. (2006). *Multiple intelligences: new horizons* (Rev. ed.). Basic Books.

- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books
- Grant, A. M., & Berry, J. W. (2011). The necessity of others is the mother of invention: Intrinsic and prosocial motivations, perspective taking, and creativity. *Academy of Management Journal*, 54(1): 73-96.
- Grant, A. M., & Parker, S. K. (2009). Redesigning work design theories: The rise of relational and proactive perspectives. *Academy of Management Annals*, 3(1): 317-375.
- Haryati, C.L. (2020). Orientasi baru penyelenggaraan pendidikan program profesional dalam memenuhi kebutuhan dunia industri. *Transpor*, XX (4): 57-61.
- Hasan (2010) Spritualitas dalam Perilaku Organisasi. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 7(1): 81-92
- Judge, T. A., & Cable, D. M. (2019). When it comes to pay, do the thin win? The effect of weight on pay for men and women. *Journal of Applied Psychology*, 104(6): 742-755.
- Judge, T. A., & Hurst, C. (2007). Capitalizing on one's advantages: Role of core self-evaluations. *Journal of Applied Psychology*, 92(4): 1212-1227.
- Latham, G. P., & Locke, E. A. (2019). New developments in and directions for goal-setting research. *Journal of Management*, 45(1): 396-429
- Men, L. R., & Huang, Y. H. (2018). Strategic internal communication: Transformational leadership, communication channels, and employee satisfaction. *Public Relations Review*, 44(5): 800-810
- Putri, Y. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN Persero Area Klaten. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 13: 88-97.
- Ree, M. J., & Carretta, T. R. (2020). Cognitive Ability Testing: Past, Present, and Future. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 7: 95-118.
- Rindermann, H., & Thompson, J. (2011). Cognitive capitalism: The effect of cognitive ability on wealth, as mediated through scientific achievement and economic freedom. *Psychological Science*, 22(6): 754-763.
- Ritchie, S. J., & Bates, T. C. (2013). Enduring links from childhood mathematics and reading achievement to adult socioeconomic status. *Psychological Science*, 24(7): 1301-1308.
- Suharso, A. A. P. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) Dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Studi Manajemen*, 9(1): 1-17
- Zajenkowski, M., Ciarrochi, J., & Sylwester, K. (2018). Ability emotional intelligence and its relationships with cognitive intelligence and big five personality traits across four age groups. *Journal of Intelligence*, 6(2): 22.